

**Direktori Inovasi**

# **PEDULILINDUNGI MENUJU INOVASI SATUSEHAT MOBILE**



PeduliLindungi

Latar Belakang	01
Dasar Hukum	02
Stakeholders	03
Pengembangan Sistem dan Fitur Layanan	04
Informasi Pengguna	05
Dampak Layanan	06
Faktor Keberhasilan	07
Permasalahan/Tantangan Implementasi dan Upaya Mengatasinya	08

# LATAR BELAKANG

## Aplikasi PeduliLindungi

Pada tahun 2020, awal mula pandemi COVID-19 melanda Indonesia bahkan dunia. Virus ini membawa dampak signifikan ke berbagai sektor kehidupan, mulai dari sistem kesehatan diuji, aktivitas ekonomi terhambat, dan ketidakpastian situasi yang mengkhawatirkan masyarakat dalam beraktivitas. Setiap hari muncul berita penularan virus yang makin meluas ke berbagai daerah dan segala usia. Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterapkan untuk menghambat penularan COVID-19.

Dalam situasi ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melahirkan Aplikasi Peduli Lindungi pada 1 Juli 2021 sebagai respons sigap dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19 dan melindungi masyarakat. Peduli Lindungi bukan hanya aplikasi untuk melacak kontak, tetapi aplikasi ini menjadi sumber informasi terpercaya seputar COVID-19 terkait pencegahan, gejala, perawatan, panduan protokol kesehatan, vaksinasi, dan layanan lainnya mengenai COVID-19. Aplikasi Peduli Lindungi juga menjadi jembatan untuk masyarakat agar dapat mengunjungi tempat layanan publik, seperti pusat perbelanjaan, tempat wisata, dan tempat umum lainnya dengan syarat kelengkapan status vaksinasi.

# DASAR HUKUM

## Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika (Kepmenkominfo)

### Nomor 171 Tahun 2020

Penetapan Aplikasi Pedulilindungi dalam Rangka Pelaksanaan Surveilans Kesehatan Penanganan Corona virus Disease 2019 (Covid-19)

Aplikasi PeduliLindungi sebagai infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi guna mendukung penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia.



### Nomor 253 Tahun 2020

Kepmenkominfo Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 171 Tahun 2020 tentang Penetapan Aplikasi Pedulilindungi dalam Rangka Pelaksanaan Surveilans Kesehatan Penanganan Corona virus Disease 2019 (Covid-19)

Mencakup penambahan fitur dan ketentuan baru terkait koordinasi dengan Kementerian/Lembaga lain dalam pengembangan PeduliLindungi.

Dalam implementasinya, PeduliLindungi telah berperan dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 di Indonesia. Namun, untuk mendukung transisi menuju kebiasaan baru, perlu dilakukan optimasi lebih lanjut pada aplikasi ini.

# STAKEHOLDERS

## Stakeholders yang berperan dalam membantu mengembangkan inovasi



- PT Telkom Indonesia
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes)
- Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri)
- Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

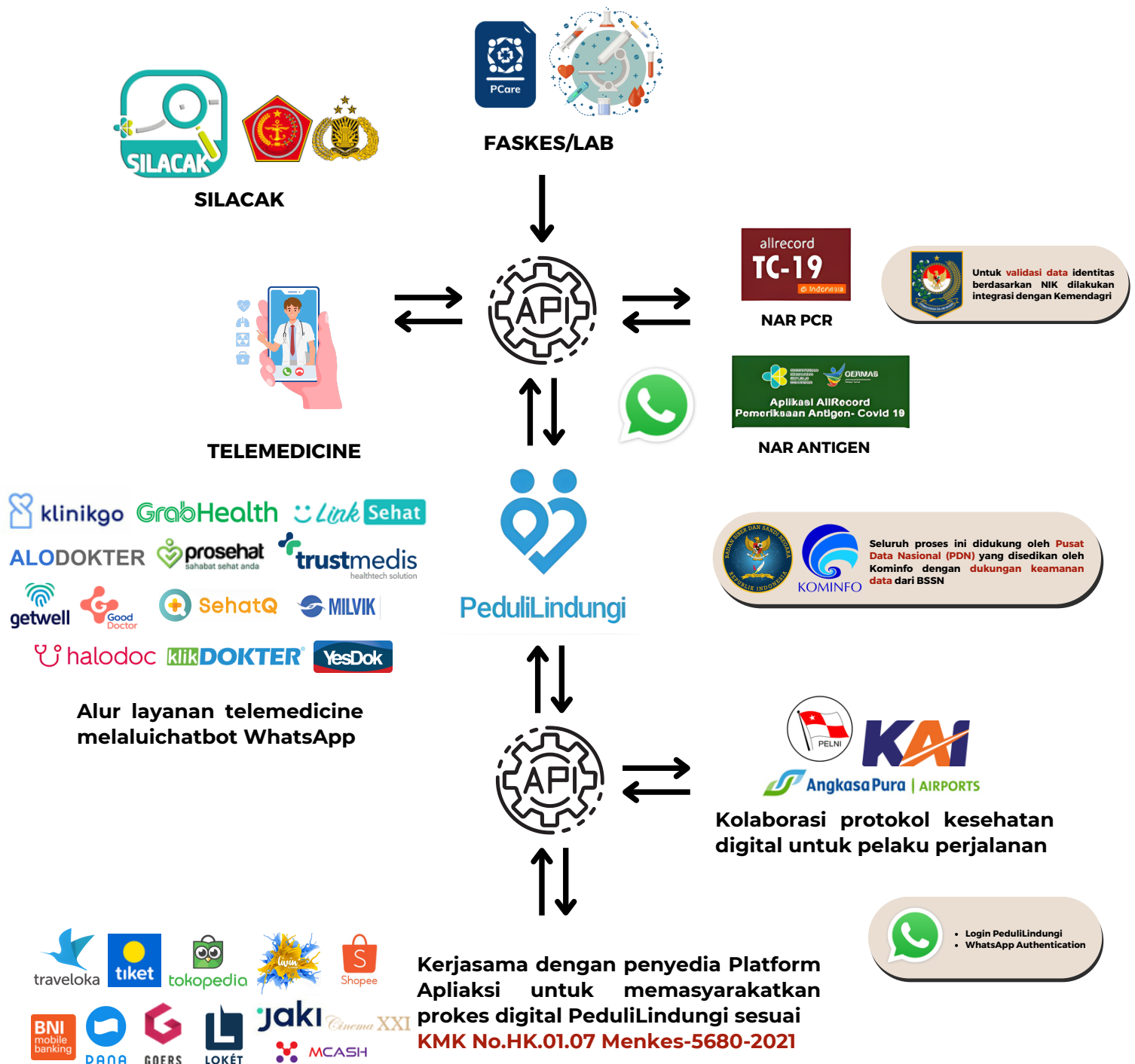
## Stakeholders yang berperan dalam membantu memanfaatkan inovasi



- Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
- BPJS Kesehatan
- Kementerian/Lembaga terkait lainnya

# EKOSISTEM TEKNOLOGI DALAM PENANGGULANGAN COVID-19

Integrasi berbagai macam sistem sebagai 'back-end' aplikasi PeduliLindungi



# PENGEMBANGAN SISTEM DAN FITUR LAYANAN



Tracing

Tracking

Warning & Fencing



## Screening

Scan QR Code untuk melakukan screening dan tracing secara digital. Termasuk kerjasama juga dengan lebih dari 80 aplikasi (KMK No.HK.01.07 Menkes-5680-2021)



## Sertifikat Vaksinasi

Format Internasional: World Health Organization (WHO), European Union (EU), Kingdom of Saudi Arabia (KSA). Untuk memudahkan aktivitas perjalanan internasional



## Electronic Health Alert Record (eHAC)

eHAC sebagai alat pendukung pemerintah untuk meminimalisir risiko penularan COVID-19 oleh para pemudik



## Ketersediaan Bed RS

Terhubung dengan SIRANAP untuk mengetahui ketersediaan tempat tidur RS secara real-time



## Covid-19 Testing

Hasil tes PCR/Antigen pengguna terhubung langsung ke sistem input laboratorium melalui NAR, riwayat hasil tes COVID-19 dalam 10 hari terakhir



## Telemedisin

Akses obat untuk isolasi mandiri. Terintegrasi dengan 17 Penyedia Layanan Telemedisin yang bekerjasama dengan Kemenkes



## Vaksinasi COVID-19

Tiket vaksin dosis ketiga (*booster*), Lokasi vaksin terdekat, Vaksin terintegrasi dengan sistem PCare dan KPCPEN



## Sijek (Digital Tracing)

Fitur pelacakan kontak yang memanfaatkan pertukaran sinyal Bluetooth dari jarak dekat untuk mengidentifikasi kontak erat secara anonim

Tidak hanya terbatas pada fitur COVID-19, PeduliLindungi juga ditambahkan dengan fitur dan fungsi berguna lainnya, seperti penambahan opsi 13 bahasa, riwayat dan sertifikat digital imunisasi anak yang terintegrasi dengan ASIK, banner promosi kesehatan, hingga daftar nomor darurat.



# INFORMASI PENGGUNA



## PENGGUNA APLIKASI

**>105 Juta**

Total pengguna

**>400 Ribu**

Rata-rata sampel terdaftar di lab/hari

**8 Juta**

Rata-rata pengguna harian

**> 1,5 Juta**

Rata-rata pengguna baru terdaftar di Sistem Vaksinasi setiap hari



## Digitalisasi Sertifikat Vaksinasi

- Sertifikat vaksinasi internasional oleh Indonesia telah diakui lebih dari 100 negara di dunia yang berasal dari ASEAN, EU, G20, dan beberapa negara lainnya.
- Indonesia juga berinisiasi untuk harmonisasi digitalisasi sertifikat vaksinasi pada Presidensi G20 dan pertemuan Menteri Kesehatan yang ke 15.



## Telemedisin ISOMAN

- Lebih **6000+ Paket Obat** Dikirim ke pasien setiap hari
- Lebih **7000+ Pasien** Akses telemedisin setiap hari



## Farmaplus

Sistem informasi untuk mencari ketersediaan obat

**> 3.300** Apoteker di seluruh Indonesia



## SILACAK

Peningkatan rasio penelusuran nasional selama 40 hari dari rata-rata 1:2-3 ke 1:10.5



## New All Record (NAR)

New All Record (NAR) adalah integrasi sistem untuk melihat hasil PCR

- **> 400k** Rata-rata sampel terdaftar di lab per hari
- **940** Lab terintegrasi oleh PCR
- **28,934** Fasilitas pelayanan kesehatan terintegrasi dengan antigen



# DAMPAK LAYANAN

## Aplikasi PeduliLindungi

Fitur layanan aplikasi PeduliLindungi memiliki beberapa fitur yang berdampak positif dalam mengurangi persebaran Covid-19. Dengan dilakukan pelacakan kasus, tracing kontak, dan peringatan pada pengguna, petugas kesehatan dapat melacak riwayat perjalanan dan kontak erat pasien Covid-19 dengan mudah dan cepat. Petugas terbantu untuk mengidentifikasi potensi penularan dan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan adanya peringatan apabila berada di tengah keramaian atau kawasan zona merah dan apabila di sekitar kawasan terdapat individu yang terinfeksi atau pasien Covid-19 yang sedang dalam pengawasan. Sehingga petugas dapat mengetahui riwayat kontak erat, sehingga dapat dilakukan tes dan karantina kepada individu lain yang berisiko tinggi terpapar Covid-19 selama 14 hari sebelumnya.

Aplikasi PeduliLindungi juga dapat memastikan individu telah melakukan protokol kesehatan yang telah ditetapkan, yaitu vaksinasi lengkap atau hasil tes yang negatif untuk bisa memasuki tempat umum. Sehingga risiko penularan di tempat umum, seperti pusat perbelanjaan dan transportasi publik dapat diminimalisir. Masyarakat juga teredukasi dengan informasi kesehatan yang disediakan terkait protokol kesehatan, gejala virus, dan lokasi vaksinasi. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Covid-19 untuk lebih menerapkan protokol kesehatan yang benar serta mengikuti program vaksinasi.

Fitur layanan yang diberikan berdampak juga dapat memperpanjang masa perlindungan COVID-19 agar tidak terjadi lonjakan kasus COVID-19 dengan cara dilakukannya percepatan vaksinasi. Berdasarkan data Kemenkes, selama tahun 2021-2022 aplikasi PeduliLindungi berhasil mencegah lebih dari 3 juta orang dengan status merah (vaksinasi belum lengkap) yang mengunjungi tempat umum dan lebih dari 500 ribu orang dengan status hitam (terinfeksi Covid-19) yang mengakses tempat umum tertutup dan melakukan perjalanan domestik.

# FAKTOR KEBERHASILAN

Aplikasi PeduliLindungi berhasil meraih Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Terpuji 2022. Hal ini merupakan hasil dari dedikasi karyawan dan mitra yang sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam mengembangkan aplikasi ini selama masa pandemi. Keberhasilan aplikasi PeduliLindungi tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya aplikasi ini memiliki kualitas sistem dan informasi yang baik. Aplikasi PeduliLindungi ini mudah digunakan dengan memiliki sistem yang andal dan data yang disajikan akurat. Pelayanan aplikasi ini juga berkualitas, pengguna merasa terbantu dari fitur layanan yang disediakan dan dapat diakses dengan mudah sehingga membuat pengguna merasa puas dengan aplikasi ini.

Banyaknya pengguna yang memanfaatkan aplikasi ini untuk kebutuhan sehari-hari juga merupakan bukti dari keberhasilan aplikasi PeduliLindungi. Kebijakan masyarakat untuk wajib menggunakan aplikasi dengan kelengkapan vaksinasi sebagai syarat mengunjungi tempat umum dan syarat untuk bepergian menggunakan transportasi umum menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat di masa pandemi. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk divaksin agar kekebalan tubuhnya terbentuk sehingga dapat mengurangi laju penularan Covid-19 serta masyarakat merasa aman dan terlindungi.

# PERMASALAHAN/TANTANGAN IMPLEMENTASI DAN UPAYA MENGATASINYA



## Daya Baterai Ponsel Tidak Efisien

Tidak ada keberhasilan yang diraih tanpa melewati tantangan yang ada. Diantaranya, pada masa awal peluncurannya PeduliLindungi dikeluhkan para penggunanya bekerja tidak efisien karena telah banyak mengkonsumsi daya baterai ponsel. Hal ini dikarenakan tingginya penggunaan fungsi bluetooth pada fitur pelacakan kontak erat yang tidak optimal. Namun, seiring dengan pengembangan lebih lanjut, Kemenkes RI melalui Pusdatin-DTO melakukan optimalisasi dengan mengganti teknologi bluetooth pada fitur yang lebih efisien dan rendah dalam penggunaan daya pada ponsel.



## Optimalisasi Fungsi Tracing

Demi mengoptimalkan fungsi tracing, untuk memudahkan dan mendorong kebiasaan masyarakat dalam melakukan check-in melalui aplikasi di ruang publik, Pusdatin-DTO juga melakukan pengembangan opsi check-in yang lebih fleksibel dengan menghadirkan fitur check-in yang dapat dilakukan baik secara online maupun offline di aplikasi atau web PeduliLindungi. Selain itu, fitur check-in secara grup juga dihadirkan untuk menjawab tantangan atas kondisi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses ponsel, seperti lansia dan anak.



**SATUSEHAT**

**Transformasi Journey menuju SATUSEHAT  
Mobile (Dasar Hukum dan Stakeholders  
menuju SATUSEHAT Mobile**

**09**

**Pengembangan Sistem dan Fitur Layanan**

**10**

**Informasi Pengguna**

**11**

**Dampak Layanan**

**12**

**Faktor Keberhasilan**

**13**

**Permasalahan/Tantangan Implementasi dan  
Upaya Mengatasinya**

**14**

# TRANSFORMASI JOURNEY MENUJU SATUSEHAT MOBILE

Kemenkes RI resmi mentransformasikan PeduliLindungi menjadi SATUSEHAT Mobile pada 1 Maret 2023. Dari yang semula terbatas pada fungsi pencegahan dan penanganan penyebaran COVID-19, SATUSEHAT Mobile menjadi aplikasi kesehatan masyarakat dengan menambahkan berbagai fitur penunjang kesehatan personal dan gaya hidup sehat lainnya yang datanya bersumber dan terintegrasi dengan rekam medis elektronik (RME) melalui SATUSEHAT Platform.

Transformasi ini didorong atas semangat dan upaya Kemenkes RI dalam melakukan digitalisasi dan integrasi demi menghadirkan kemudahan akses atas data kesehatan pribadi untuk masyarakat. Dengan hadirnya SATUSEHAT Mobile, kini masyarakat dapat merasakan berbagai manfaat, salah satunya mudahnya dalam mengakses hasil pemeriksaan medis dan hasil laboratorium dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terintegrasi melalui fitur Resume Medis.

# DASAR HUKUM

## Implementasi RME (Rekam Medis Elektronik) dan SATUSEHAT didukung oleh Kebijakan Nasional dan Sektoral

- **Kewajiban Integrasi ke SIKN (Sistem Informasi Kesehatan Nasional) sesuai UU No. 17 Tahun 2023**

Integrasi dengan SATUSEHAT merupakan kewajiban sebagai langkah kolaboratif pemerintah bersama sarana pelayanan kesehatan untuk mendorong akselerasi transformasi teknologi kesehatan dan interoperabilitas data kesehatan

Terdapat sanksi administratif apabila lalai dalam melaksanakan integrasi.

- **Penguatan Visi melalui SE No.HK.02.01/MENKES/1030/2023**

Surat Edaran ini bertujuan agar seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan rekam medis elektronik dan melakukan integrasi dengan Platform SATUSEHAT sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Sanksi administratif dapat dikenakan apabila penyelenggaraan RME tidak dilaksanakan, mulai dari teguran tertulis, rekomendasi penyesuaian status akreditasi, hingga rekomendasi pencabutan status akreditasi.



# KEBAHARUAN PERMENKES 24/2022 TENTANG RME (REKAM MEDIS ELEKTRONIK)

## 1 SATUSEHAT Platform

### Poin 1

Pasien dan Fasyankes Rujukan  
mendapatkan data Rekam Medis

- Fasyankes wajib RME (Pasal 3)
- Termasuk pelayanan telemedisin oleh fasyankes (Pasal 4)
- RME paling lambat diimplementasikan 31 Desember 2023 (Pasal 45)

### Poin 2

Sistem RME di Fasyankes wajib  
terintegrasi dan teregister dengan  
Kemenkes

- RME terkoneksi SATUSEHAT (Pasal 21)
- Transfer RME rujukan melalui SATUSEHAT (Pasal 24)
- Sistem RME wajib terdaftar di Kemenkes (Pasal 12)

## 2 Standarisasi

SNOMED CT, LOINC, ICD-10, ICD-9 CM, dll)

### Poin 3

Standar data dan sistem mengacu  
pada Kemenkes

- Standar interoperabilitas mengacu pada standar Kemkes (Pasal 10 (4))
- Variabel dan Metadata mengacu pada yang ditetapkan Kemkes (Pasal 11)

### 3 Research & Policy

#### Poin 4

Pengolahan data dalam rangka pelaksanaan kebijakan kesehatan

- Akses rekam medis oleh Kemenkes dalam rangka pengolahan data kesehatan untuk tujuan kebijakan kesehatan (Pasal 28)

### 4 SATUSEHAT Mobile

#### Poin 5

Pasien dan Fasyankes Rujukan mendapatkan data Rekam Medis

- Pasien atau keluarga mendapat RME setelah perawatan dalam berbagai bentuk (Pasal 26 (1))
- Fasyankes penerima rujukan mendapat RME (Pasal 24)

## REGULASI

UU 27/2022 tentang  
Perlindungan Data Pribadi

UU 36/2009 tentang  
Kesehatan

UU 23/2014 tentang  
Pemerintah Daerah

PP 46/2014 tentang Sistem  
Informasi Kesehatan

Perpres 95/2018 tentang  
SPBE

Perpres 39/2019 tentang  
Satu Data Indonesia

PMK Satu Data  
Kesehatan

PMK Rekam  
Medis

KMK SPBE dan Transformasi  
Digital Kesehatan

KMK Standar  
Data RME

## **Standar Keamanan SATUSEHAT**

### Diakui Nasional hingga Internasional

Komitmen Kemenkes RI terhadap keamanan dan melindungi data dalam sektor kesehatan, yaitu SATUSEHAT Mobile. Pada Aplikasi SATUSEHAT Mobile terdapat syarat mengakses informasi data kesehatan pribadi untuk menjamin keamanan dan melindungi data pengguna SATUSEHAT Mobile. Selain dengan enkripsi dan masking data, verifikasi profil (centang biru) perlu dilakukan dengan menggunakan OTP dan PIN. Verifikasi profil harus melalui proses Know Your Customer (KYC) yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan mencocokkan data profil yang tertera di aplikasi dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Fitur Resume medis terintegrasi dengan SATUSEHAT Platform yang kemanannya telah diakui oleh nasional hingga internasional (lebih dari 100 negara) melalui sertifikasi ISO/IEC 27799:2013 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi dan ISO/IEC 27799:2016 terkait Manajemen Keamanan Informasi Kesehatan.



# STAKEHOLDERS

## Integrasi dan Standarisasi (FHIR HL7)

### Fasilitas Kesehatan

Target Integrasi



**10K+**

Puskesmas  
(termasuk posyandu)



**11K+**

Klinik



**5K+**

Praktek Mandiri



**~3K+**

Praktek Mandiri



**1,4K**

Laboratorium



**30K+**

Apotek

### Industri Kesehatan

**100+**

Health Systems

Laboratorium

Biotech

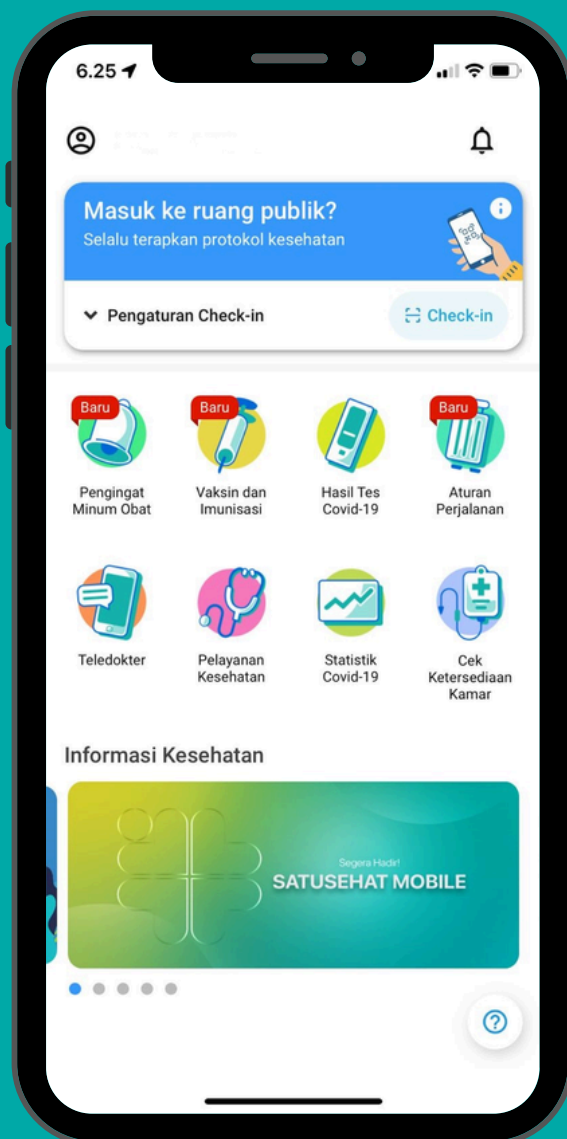
Perusahaan  
Asuransi

Health-Tech/  
Startup

# PENGEMBANGAN SISTEM DAN FITUR LAYANAN

## SATUSEHAT Mobile

Dikembangkan sebagai Aplikasi Kesehatan Resmi Kesehatan RI yang menyediakan layanan kesehatan terintegrasi dan personal.



Resume Medis Elektronik



Diari Kesehatan



Pengingat Minum Obat



Vaksin dan Imunisasi



Cari Obat



Cari Nakes



Berita dan Buletin Kesehatan



Nomor Gawat Darurat Nasional



Daftar Pelayanan Kesehatan



Cari Rawat Inap

# CAPAIAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI KESEHATAN 2023



## Integrasi dan Pengembangan Data Kesehatan

### Master Data Kesehatan

KFA Farmasi, KFA Alat Kesehatan, Pengembangan Prototype Tahap 1 SATUSEHAT Logistik, Master Patient Index (MPI), Master Sarana Index (MSI), Master Nakes Index (MNI)

### Standar Data Kesehatan

ICD 9, ICD 10, LOINC, DICOM, SNOMED CT



## Integrasi dan Pengembangan Sistem Aplikasi

### Dashboard SATUSEHAT

9 Dashboard Public  
10 Dashboard Private dengan 253 user (Dinkes)

### SATUSEHAT Mobile

Transformasi PeduliLindungi ke SATUSEHAT Mobile dan penambahan fitur

### ASIK (Aplikasi Sehat Indonesia Ku)

Utilisasi 96,71% Puskesmas (Fitur Imunisasi, Skrining PTM, Penimbangan Balita (Pencegahan Stunting))

### WhatsApp Chatbot

Untuk Kader dalam mendata pasien di luar Puskesmas



## Pengembangan Ekosistem Teknologi Kesehatan

### Integrasi Fasilitas Kesehatan

Siap Terintegrasi 10.000+ Fasilitas Kesehatan di SATUSEHAT

### BGSi

9 Projects (8 Targeted Diseases & hWGS)  
8 Genome Sequencing Facilities (7 Hubs & HQ)  
8 Running Biobanks  
1 Centralized Biobank

### Sandbox Kesehatan

1 Klaster (Telekesehatan) / 17 Target Klaster

# INFORMASI PENGGUNA

## PENGGUNA APLIKASI



**1,1 Juta**  
Active Users

*\*per 17 April 2024 - 15 Mei 2024*



**295.1 Ribu**  
Active Users

*\*data hari ke-7 tanggal 15 Mei 2024*

## KARAKTERISTIK PENGGUNA



**49%**  
Laki-Laki



**47%**  
Perempuan



**4%**  
Tidak Diketahui

**200 Ribu**  
0-5 Tahun

**2 Juta**  
6-13 Tahun

**48 Juta**  
15-19 Tahun

**3 Juta**  
≥ 60 Tahun

**3 Juta**  
Tidak Diketahui

## FITUR YANG PALING BANYAK DIGUNAKAN



**Vaksin dan Imunisasi**  
**> 6 Juta**



**Hasil Tes Covid-19**  
**> 2 Juta**



**Resume Medis**  
**> 2 Juta**



**Pelayanan Kesehatan**  
**> 600 Ribu**



**Diari Kesehatan**  
**> 500 Ribu**



Kemenkes



# FAKTOR KEBERHASILAN



## Rekam Medis Elektronik dan Fitur Lainnya

Seiring dengan adanya Resume Medis dan beragam fitur-fitur bermanfaat lainnya, pengguna harian SATUSEHAT Mobile kini berangsur meningkat dengan total 56 juta pengguna (data per 31 Desember 2023). Digitalisasi dan integrasi data kesehatan ini telah mendorong layanan kesehatan yang jauh lebih efisien dan transparan bagi masyarakat sebagai pengguna. Sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat.

Di sisi lain, dengan digitalisasi data kesehatan melalui RME juga kini telah membantu pemerintah pusat maupun daerah dalam pembuatan kebijakan kesehatan yang lebih cepat dan tepat dengan berbasis pada data yang terintegrasi. Hal tersebut memungkinkan karena dengan adanya digitalisasi dan integrasi data kesehatan kini pemerintah dapat mengetahui jumlah penyakit terbanyak di Indonesia secara near-real time, tren perkembangan penyakit tertentu di berbagai daerah, hingga meningkatkan kewaspadaan dan respon terkait potensi wabah, kejadian luar biasa (KLB), epidemi, hingga pandemi di masa depan.



# PERMASALAHAN/TANTANGAN IMPLEMENTASI DAN UPAYA MENGATASINYA



## PENURUNAN PENGGUNA

Pasca PPKM dicabut sejak 30 Desember 2022, check-in di ruang publik melalui PeduliLindungi tidak lagi diwajibkan. Sertifikat vaksin dan tes COVID-19 juga tidak lagi menjadi syarat wajib bepergian di dalam negeri dan pada sebagian negara lainnya. Dengan kondisi tersebut, ditambah PeduliLindungi yang telah secara resmi bertransformasi menjadi SATUSEHAT Mobile, terjadi penurunan jumlah pengguna aktif harian.

Tercatat setiap bulannya, tersisa lebih dari 1 juta pengguna aktif bulanan yang masih mengakses SATUSEHAT Mobile. Namun, dengan pengguna lebih dari 1 juta, SATUSEHAT Mobile tetap menjadai aplikasi resmi pemerintah dengan pengguna harian tertinggi untuk sektor kesehatan.

Perubahan penggunaan aplikasi oleh masyarakat dari yang semula bersifat mandatory menjadi user-centric tersebut mendorong Pusdatin-DTO untuk terus berinovasi dalam menghadirkan fungsi dan fitur kesehatan baru yang berguna dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama untuk menghadirkan kemudahan dalam menunjang gaya hidup sehat.

Selain fitur 'Resume Medis', hal tersebut terwujud dengan adanya fitur-fitur kesehatan baru lainnya yang berhasil dirilis dan menarik untuk digunakan masyarakat sehari-hari. Seperti Diari Kesehatan, Pertumbuhan Anak, Peningat Minum Obat, Cari Obat dan Nakes, Buletin Kesehatan, dan yang terbaru pengguna dapat menghubungkan wearable device seperti jam pintar dengan SATUSEHAT Mobile.



# RME BELUM TERINTEGRASI DENGAN SATUSEHAT PLATFORM DI FASYANKES

Kondisi dan inisiatif fasyankes di Indonesia untuk memenuhi infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM) digital yang mumpuni menjadi tantangan tersendiri bagi Pusdatin-DTO, terutama untuk mendukung digitalisasi data RME masyarakat yang terintegrasi dengan SATUSEHAT Platform. Tentunya, hal tersebut juga berdampak pada masyarakat yang ingin mengakses data resume medis atau fitur-fitur terkait lainnya di SATUSEHAT Mobile.

Untuk menjawab hal tersebut, Menteri Kesehatan Budi G. Sadikin mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Melalui kebijakan ini, fasyankes diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Proses transisi dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023. Kebijakan ini hadir sebagai pembaharuan dari aturan sebelumnya yaitu PMK Nomor 269 Tahun 2008.

Dengan aturan tersebut, diharapkan seluruh fasyankes dapat siap beradaptasi di tengah misi Kemenkes RI untuk mentransformasikan layanan kesehatan dengan terus meningkatkan kapabilitas dan menjaga integritas layanan kesehatan untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang lebih baik melalui digitalisasi.

Di sisi lain, dalam memenuhi kapabilitas dan mendorong penerapan standar teknologi digital yang sama serta pengiriman data kesehatan ke SATUSEHAT Platform, sosialisasi dan pendampingan integrasi juga terus diberikan oleh Pusdatin-DTO untuk fasyankes di berbagai daerah.

Merujuk dari SATUSEHAT Data, hingga 25 April 2024, setidaknya ada 31.643 yang telah terintegrasi dari 60.000 fasyankes yang ditargetkan hingga akhir tahun 2024.



## BELUM ADA JAMINAN KEAMANAN DATA

Inovasi digital yang tengah dikembangkan ini juga harus diimbangi dengan keamanan data kesehatan yang mumpuni. Selain terus mensosialisasikan terkait pentingnya menjaga keamanan data kesehatan yang bersifat pribadi di berbagai kanal komunikasi, **Berikut beberapa upaya yang telah dilakukan Pusdatin-DTO untuk menjaga keamanan data kesehatan di SATUSEHAT Mobile:**

- Akses login menggunakan kode OTP yang dikirimkan ke WhatsApp/email, enam digit PIN, ataupun pemindai wajah/jari (biometrik).
- Pengguna SATUSEHAT Mobile yang ingin mengakses catatan medisnya (fitur Resume Medis) harus melakukan verifikasi akun (know your customer atau KYC) di fasyankes untuk mendapatkan 'centang biru' pada profil aplikasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa benar pengguna tersebut sebagai pemilik akun.
- Penggunaan PIN ketika akan mengakses fitur Resume Medis.

Resume medis yang muncul di SATUSEHAT Mobile merupakan data rekam medis yang dikirimkan oleh fasyankes terintegrasi ke SATUSEHAT Platform. Oleh karenanya, selain upaya-upaya di atas, **Kemenkes RI melalui Pusdatin-DTO juga melakukan upaya berikut untuk menjaga keamanan data SATUSEHAT Platform:**

- Koordinasi intens dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) untuk memastikan pengembangan dan pengelolaan SATUSEHAT Platform telah memenuhi aspek-aspek keamanan yang telah ditentukan.
- SATUSEHAT Platform telah terdaftar ke dalam Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) kategori "STRATEGIS" Kemenkominfo RI dan diberikan setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- Sistem RME yang digunakan oleh fasyankes secara mandiri atau pihak ketiga, diwajibkan untuk terdaftar sebagai PSE Kemenkominfo terlebih dahulu sebagai syarat terintegrasi dengan SATUSEHAT Platform. SATUSEHAT Platform telah mendapatkan sertifikasi ISO/IEC 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi dan ISO/IEC 27799:2016 terkait Manajemen Keamanan Informasi Kesehatan.
- Selain mematuhi regulasi yang berlaku, Pusdatin-DTO juga melakukan masking dan enkripsi data, otorisasi dan otentikasi, audit keamanan berkala, pemantauan, pengembangan sistem deteksi dini dari ancaman siber, dan sistem pelaporan pelanggaran.